FITNAH DALAM AL-QUR'AN

(Telaah Penafsiran Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Ahmad Fadhliansyah

NIM. 07530085

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Ahmad Fadhliansyah
NIM	:	07530085
Fakultas	:	Ushuluddin
Jurusan/Prodi	:	Tafsir dan hadis
Alamat rumah	:	Jl. KH. Ibrahim No. 07. RT/RW. 03/01, Ulu Gedong, Danau Teluk, Jambi.
Alamat di Yogyakarta	:	Jl. Parang Tritis KM.3,5 PAM al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta.
Telp./Hp	:	085292798376
Judul Skripsi	:	Fitnah Dalam al-Qur'an (Telaah penafsiran Sayyid Quṭb Dalam Kitab Tafsīr Fī ẓilāl al-Qur' ān)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 28 Juni 2011

METERAI TEMPEL

BB2C6AAF402637

6000 DJP

Ahmad Fadhliansyah

NIM. 07530085

NIM:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Fadhliansyah

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Ahmad Fadhliansyah
NIM	:	07530085
Jurusan/Prodi	:	Tafsir dan hadis
Judul	:	Fitnah dalam Al- Qur' ān (Telaah Penafsiran Sayyid Quṭb Dalam Kitab *Tafsīr Fi ẓilāl al-Qur' ān*)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2011
Pembimbing

Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1399/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : FITNAH DALAM AL-QUR'AN (TELAAH PENAFSIRAN SAYYID QUTB DALAM KITAB TAFSIR FI DZILAL AL-QUR'AN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : AHMAD FADLIANSYAH
NIM : 07530085

Telah dimunaqasyahkan pada hari: kamis, tanggal: 19 Juli 2011 dengan nilai 79,33 / B dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.Ag.
19540710 198603 1 002

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
19690120 199703 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ
مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ
ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan,binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah –lah tempat kembali yang baik.”

(QS Ali ‘Imrān [3]: 14)

Mata Kalau dibalut cinta, dia buta terhadap nista,

Tetapi mata kalau dibalut benci hanya melihat yang keji-keji saja

(Imam Syafi’i)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- *Kedua orang tua penulis:*

  Atas doa, ketulusan dan kasih sayangnya;

- *Almamaterku, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fitnah merupakan istilah keseharian yang seringkali diucapkan, namun pada umumnya *fitnah* hanya dipahami sebatas suatu perkataan bohong(tanpa dasar kebenaran) dengan maksud menjelekkan orang lain seperti menodai nama baik, kehormatan dan lain-lain. Dengan pengertian tersebut, dan sangat tidak tepat ketika memaknai ayat dalam QS al-Baqaroh[2]: 217 yang seharusnya dimaknai dengan syirik atau kufur dan lain sebagainya . bahkan, Seseorang yang tergila-gila mencari dunia juga disebut sebagai terfitnah oleh dunia. harta serta anak keturunan, kufur, membakar kurang dianggap masuk dalam kategori *fitnah*. Oleh karna itu, permasalahan ini menarik untuk dicermati dan diteliti secara objektif. Dalam kerangka itu pula, dalam penelitian ini penulis mengkaji penafsiran *fitnah* perspektif Sayyid Qutb dan relevansi penafsiran tersebut apabila dikaitkan dengan konteks kekinian.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (library research) yang didasarkan pada *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* sebagai sumber data primer, dan buku-buku lain yang terkait dengan masalah *fitnah* sebagai sumber skunder. Signifikansi penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami secara kritis mengenai *fitnah* dalam tinjauan Sayyid Qutb dan relevansinyaterhadap konteks kekinian.

Dalam menafsirkan *fitnah*, Sayyid Qutb telah memunculkan pengertian yang lebih luas dan mendalam. *Fitnah* tidak dititikberatkan pada perkataan bohong (tanpa dasar kebenaran). Fitnah tidak hanya bermakna ujian atau cobaan saja, makna lain juga ia telusuri berdasarkan konteks ayat sehingga melahirkan pengertian yang lain, seperti syirik, kufur, dosa, adzab, membakar,keimanan, nikmat, penindasan,penganiayaan, kesesatan, kerusakan, kekacauan, menggelincirkan, majnun (kurang akal). Dari sini dapatlah diketahui makna fitnah dalam bahasa Indonesia tidak terdapat dalam bahasa al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِيٓ أَرۡسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلۡهُدَىٰ وَدِينِ ٱلۡحَقِّ لِيُظۡهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوۡ كَرِهَ ٱلۡمُشۡرِكُونَ والصلاة والسلام على النبي المصطفى وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan cerminan bagi umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana starata satu dalam ilmu Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Fauzan Naif, M A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan .
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. Dan Bapak Dr Ahmad Baidawi M. Si., selaku ketua dan sekretaris jurusan.
3. Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Segenap staff pengajar dan staff administrasi Fakultas Ushuluddin, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di UIN Sunan Kalijaga.
5. Orang tua penulis dan keluarga besar M. Saleh H. Ibrahim, yang dengan tulus ikhlas memberikan motivasi dan dukungan berupa moril dan materill.
6. Sahabat dan teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan mereka menjadi amal baik, serta mendapat balasan yang baik pula di sisi Allah. Amin.

Yogyakarta, 28 Juni 2011

Penulis

A.Fadliansyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan 0543.b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	be
ت	ta‘	T	te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha‘	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha‘	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta‘	t	te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	za‘	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fa‘	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
هـ	ha	H	-
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya‘	Y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقّدين Muta’aqqidain

عدة ‘Iddah

3. Ta’ Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni’matullah

زكاةالفطر Zakatul-fitri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis a

جاهلية Jahiliyyah

b. Fathah dan ya mati di tulis a

يسعى Yas'a

c. Kasrah dan ya mati ditulis i

مجيد Majid

d. Dammah dan wawu mati u

فروض Furud

6. Vokal-vokal Rangkap

a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

لإن شكرتم La'in syakartum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'an

القياس Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-sama’

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawi al-furud

اهل السنة Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi

DAFTAR ISI xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Pustaka 8

E. Metode Penelitian 9

F. Sistemetika Penulisan 15

BAB II SAYYID QUṬB DAN TAFSĪR *FĪ ẒILĀL AL-QUR'ĀN*.....

A. Biografi Sayyid Qutb 17

1. Riwayat Hidup Sayyid Qutb 17

2. Aktivitas Intelektual dan Karya-Karya Sayyid Qutb 19

3. Kondisi Sosial Politik 30

B. Tafsir *Fi Ẓilāl al-Qur'ān* 34

1. Latar Belakang Penulisan 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Sumber-Sumber Penafsiran 36
3. Metode, Corak dan karakteristik Penafsiran 40

BAB III PENAFSIRAN SAYYID QUTB TERHADAP *FITNAH*

A. Pengertian Fitnah 44

B. Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Ayat-ayat Fitnah 47

1. Fitnah bermakna nikmat maupun kesulitan 48
2. Fitnah bermakna keimanan 49
3. Fitnah bermakna penindasan dan penganiayaan..... 52
4. Fitnah bermakna Azab 55
5. Fitnah bermakna gangguan 58

C. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb dengan Konteks Kekinian 58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fitnah atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai perkataan tanpa dasar kebenaran merupakan kata yang sering diucapkan. Kendatipun sudah menjadi istilah keseharian, namun tidaklah mudah untuk mendefinisikan *fitnah* secara konkrit. Pada umumnya, orang mengatakan *fitnah* untuk menunjuk suatu perkataan bohong yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang lain seperti menodai nama baik, kehormatan dan lain-lain, karena itulah *fitnah* menjadi sangat identik dengan hal tersebut. [1]

Ketika *fitnah* diartikan lebih dekat dengan perkataan tanpa dasar kebenaran, maka perkataan bohong yang disandarkan kepada orang lain masuk dalam kategori *fitnah*, tetapi dalam bahasa Arab[2] hal tersebut dinamai dengan *buhtan* dan sangat tidak tepat ketika memaknai ayat dalam QS al-Baqaroh [2]: 217 yang seharusnya dimaknai dengan syirik atau kufur dan lain sebagainya[3] .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Fitnah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu perkataan bohong atau tanpa dasar kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang lain , seperti menodai nama baik, kehormatan dan lain-lain. Lihat Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 318

[2] *Fitnah* berasal dari bahasa Arab yang kemudian diadopsi oleh bahasa Indonesia dengan makna seperti itu, padahal makna dalam bahasa Arab lebih luas.Makna dasar *fitnah* adalah membakar logam mas atau perak untuk diuji kemurniannya.

[3] Lihat Majd al-Din Muhammad Fairuzabadi, *Basa'ir żawi al-Tamyiz fi Lata'if al-Kitab al-'Aziz,*hlm.167 dan Salih 'Udamah, *Mustalahat al-Qur'aniyyah,* hlm.305

Terlepas dari itu semua, al-Qur'an sendiri memberi porsi yang banyak dalam menyebut kata *fitnah* dan derivasinya. Penyebutan kata tersebut terhitung sebanyak 60 kali dalam 33 surat dengan muatan makna yang berbeda.[4]

Dari berbagai ragam makna *fitnah,* di antaranya:

1. Fitnah dapat berarti *ikhtibar* (ujian), *mihnah* (cobaan).[5]
2. Fitnah dapat berarti *mal (*harta), *aulad* (anak keturunan).[6]
3. Fitnah dapat berarti *ihraq* (membakar).[7]
4. Fitnah dapat berarti *kufr* (kufur), *ikhtilaf an-nas bi al- ara'* (perselisihan paham manusia). Fitnah juga ditujukan kepada takwil yang zalim (penafsiran liar tanpa dasar yang tujuannya membela kepentingan pribadi). Seseorang yang tergila-gila mencari dunia juga disebut sebagai terfitnah oleh dunia.

Selain diartikan dengan ujian dan cobaan, harta serta anak keturunan, tampaknya kufur, gila, kesesatan, dosa, kerugian, sakit, membakar, bahkan takwil yang zalim pun juga masuk dalam cakupan makna *fitnah* . Hal ini menunjukkan bahwa *fitnah* menyimpan makna yang lebih luas, lebih kompleks dan *fitnah* tidak membatasi arti katanya hanya dengan perkataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992) Cet 3, hlm. 649-650.

[5] Lihat QS Al-An'am [6]:53; QS Taha [20]: 40,85, 90,131; QS Sad [38]: 34,24; QS Ad-Dukhan [44]: 17; QS al-Buruj [85]: 10; QS an-Nahl [16]: 110; QS an-Naml [27]: 47; QS al-Jinn [72]: 17; QS at-Taubah [9]: 126; QS al-'Ankabut [29]: 2-3; QS ; al-Baqarah [2]: 102; QS al-A'raf [7]: 155; QS al-Anfal[8]: 25; 35; QS al-Anbiya`[21]: 35,111; al- Hajj [22]: 53; QS an-Nur[24]: 63; QS al-Furqan[25]: 20; QS al-Qamar[54]: 27; QS at-Taghabun[64]: 15, dan QS al-Muddassir[74]: 31; QS al-Isrā' [17]: 60; QS az-Zumar[39]: 49.

[6] Lihat QS Al-Anfal [8]: 28; QS Al-Anbiyā' [21]: 53; QS ; QS Al-Taghabun [64]: 15

[7] *Fatn* salah satu derivasi fitnah, berarti *al-ihraq* (membakar).Sebagaimana dalam QS Aż-żariyyat [51]:14. *Yuftanun* di sini artinya *yuhraqun* (dibakar).

bohong (perkataan tanpa dasar kebenaran), maka perlu kiranya melihat kembali pengertian *fitnah* yang terdapat dalam al-Qur'an.

Arti kata *fitnah* di atas tentunya belum mewakili kekayaan makna yang terkandung dalam al-Qur'an . Terlebih lagi *fitnah* memiliki jangkauan makna di luar wilayah kata apabila dikaitkan dengan konteks ayat sebelum maupun sesudahnya dan ayat lain yang memiliki jalinan makna satu dengan yang lain.

Langkah yang tepat dalam rangka menggali makna ayat al-Qur'an adalah mengembalikan makna pada ayat al-Qur'an itu sendiri (*primary sources*). Sebagai upaya untuk mendekati dan menangkap makna *fitnah* yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an, maka penulis berusaha memahami penafsiran *mufassir* tentang *fitnah*.

Salah seorang penafsir modern yang sangat produktif dalam berkarya adalah Sayyid Qutb.[8] Salah satu karya monumentalnya adalah *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an,* sebuah judul yang unik dan sensasional. Judul tersebut bukan suatu kebetulan yang terdetik begitu saja, namun merupakan cerminan dari bayangan dalam dirinya, inspirasi dalam perasaannya dan ide dalam pikirannya yang terpantul dalam sebuah *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Kajian al-Qur'an dipetakan berdasarkan periodesasi tertentu dalam sejarah penafsiran al-Qur'an yaitu periode klasik, periode modern dan periode kontemporer. Periode kajian al-Qur'an ini merupakan suatu wacana yang problematik karna tidak ada kesepakatan konvensional yang didukung oleh pengkategorisasisan yang pasti. Berdasarkan pada corak penafsirannya, Sayyid Qutb digolongkan ke dalam *mufassir* modern Lihat Fakhrur Razi, " Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wil menurut Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid Dalam Perspektif al-Ta'w il al-'Ilmi", Skiripsi Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm.31.

[9] Salah 'Abdu al-Fattah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Era Intermedia, 1987),hlm.116.

Respon Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertuang dalam sebuah penafsiran yakni *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Sebuah tafsir yang tidak memakai metode tafsir *tradisional,* [10] tetapi secara mengagumkan justru memasukkan ke dalam karyanya struktur intelektual dan pengalaman literernya.[11] Kegelisahan yang mula-mula muncul dalam diri Sayyid Qutb terhadap sebuah tafsir adalah pada saat ia menempuh pendidikan formalnya di Kairo. Sayyid Qutb melihat al-Qur'an diajarkan dengan cara kaku, lugu dan analitik melalui buku-buku yang berisi tafsir . Hingga suatu saat Sayyid Qutb dapat merasa bahwa para penafsir dalam buku itu tidak memahami al-Qur'an secara menyuluruh. [12] Sayyid Qutb menyesalkan para ahli tafsir yang mengabaikan aspek estetika al-Qur'an yang terpadu. [13]

Sebagai reaksi atas kejanggalannya terhadap penafsiran terdahulu, Sayyid Qutb memutuskan membaca al-Qur'an secara langsung. Refleksi atas pemahamannya terhadap al-Qur'an tertuang dalam karyanya *Fi Zilal al-Qur'an*. Dengan tafsirnya tersebut, Sayyid Qutb tidak ingin hanya membubuhkan namanya dalam deretan para *mufassir*. Sayyid Qutb sangat tertarik untuk menguak makna al-Qur'an dan menyingkap sisi-sisi keindahan bahasa al-Qur'an, karna Sayyid Qutb menganggap bahwa keindahan (estetik)

---

[10] Ali Rahnema, (ED.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung:Mizan,1996), hlm.160

[11] Anthony H. Jhons, " Bebaskan Kaumku!: Refleksi Sayyid Qutb Atas Kisah Nabi Musa Dalam al-Qur'an", terj. Żulkarnain 'Abdullah, *al- Hikmah*, No. 15 Vol.VI, 1995, hlm. 10.

[12] Leonard Binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, terj. Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 279.

[13] Leonard Binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, hlm. 280

al-Qur'an tidak hanya sebagai perangkat, instrumen dan metode, melainkan sarana dan tujuan, seperti halnya teori dan praktik dalam Islam dan terutama dalam al-Qur'an benar-benar terpadu dan tidak bertentangan. [14]

Sayyid Qutb meresapi keindahan al-Qur'an yang menyatu seiring dengan tujuannya dan memaparkan keunikan dan keindahan tersebut dengan gaya bahasa yang estetis pula. Maka tidak mengherankan bila karya tafsirnya mendapat respon dari kalangan intelektual. [15]

Dalam tafsirnya, Sayyid Qutb merasakan hidup di bawah naungan al-Qur'an yang merupakan kenikmatan yang hanya bisa dirasakan oleh orang yang pernah mereguknya. Sayyid Qutb sampai pada keyakinan yang pasti dan tegas bahwa tidak ada kebaikan bagi bumi ini, tidak ada kedamaian bagi umat manusia, tidak ada ketenangan bagi umat manusia kecuali dengan kembali kepada Allah. Sayyid Qutb merasa bahwa umat Islam dewasa ini jauh dari nilai-nilai tuhan dan petunjuk-petunjuk-Nya. Mereka berada dalam kesengsaraan yang disebabkan oleh berbagai paham dan aliran yang merusak, serta pertarungan darah yang tiada hentinya. Oleh itu, Islam merupakan satu-satunya jalan yang dapat menyelamatkan mereka. [16]

Kelompok pemikiran yang sepenuhnya percaya kepada doktrin Islam sebagai satu-satunya alternatif bagi kebangkitan umat dan manusia dikenal dengan keompok fundamentalis. Mereka dikenal sebagai *commited* dengan

---

[14] Leonard Binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan,* hlm. 281

[15] Manna' al-Qattan, *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansyurat al-'Asr al-Had is,1973), hlm, 374.

[16] Manna' al-Qattan, *Mabāhis Fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansyurat al-'Asr al-Hadis,1973).hlm, 374.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aspek religius budaya Islam. Bagi mereka, Islam sendiri telah cukup, mencakup tatanan sosial, politik dan ekonomi sehingga tidak butuh segala metode maupun teori-teori barat. Garapan utama mereka adalah menghidupkan Islam sebagai agama, budaya sekaligus peradaban, dengan menyerukan kembali kepada sumber asli (al-Qur'an dan as-Sunnah). [17] Para pemikir yang memiliki kecenderungan tersebut diantaranya adalah Sayyid Qutb.

Kepiawaian Sayyid Qutb dalam melukiskan suatu keadaan atau kondisi dengan bahasa ilustratif dan komunikatif tampak ketika beliau menafsirkan ayat tentang rizqi. Sayyid Qutb menafsirkan ayat ini didukung dengan teori-teori ilmu pengetahuan alam dan peristiwa-peristiwa alam untuk menggambarkan hakikat rizqi, sehingga mampu membuka cakrawala pengetahuan dan menghadirkan nuansa makna rizqi tampak berbeda dan lebih bervariatif. [18] Dilatarbelakangi oleh hal-hal di atas, penulis melakukan kajian analisis dengan tujuan memahami penafsiran *fitnah* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Qutb sebagai seorang fundamentalis secara lebih mendalam dan menyumbangkan penafsirannya kepada khalayak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan mendasar perlu penulis kemukakan setelah mengetahui latar belakang di atas, dengan maksud agar proses pembahasan dapat berjalan

---

[17] Khudori Saleh (dkk), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm.xiii.

[18] Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur' an* (Beirut: Dar Ihyā' at-Turas al-'Araby, 1971), jilid VIII, hlm.195.

secara efektif dan terarah. Pada penelitian kali ini, penyusun memfokuskan pada penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* terhadap QS al-Baqoroh : 217 yang merujuk pada fitnah dalam bentuk penganiayaan dan penindasan. *Kedua,* QS al-Anfal[8]: 39 yang merujuk pada fitnah dalam bentuk gangguan. *Ketiga*, QS al-Anbiya`[21]: 35 yang merujuk pada fitnah dalam bentuk nikmat dan kesulitan. *Keempat*, QS al-'Ankabut [29]: 2-3 yang merujuk pada fitnah dalam bentuk ujian (keimanan). *Kelima*, QS al-'Ankabut [29]: 10 yang merujuk pada fitnah dalam bentuk azab.

Dari sana, dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut; *pertama,* bagaimana konsep fitnah menurut Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*, kedua, bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang fitnah dengan konteks kekinian.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan:

1. Memahami penafsiran Sayyid Qutb tentang *fitnah* dalam Qur'an.
2. Mengetahui relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang *fitnah* dengan konteks kekinian.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis (*academic signifance*) yang akan menambah wawasan penafsiran, begitu juga mempunyai arti kemasyarakatan (*sosial signifance*) yang akan membantu usaha-usaha perkembangan pemikiran dalam Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, sedangkan karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok masalah akan dijadikan sebagai sumber data sekunder.

Untuk menemukan dan menghimpun sumber informasi dari suatu proses pengadaan sumber data primer dan skunder, penulis menggunakan langkah pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitik [19] Metode deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan data yang terkait dengan *fitnah*. Pengolahan data dimulai dengan menulis data-data yang berkaitan dengan tema penelitian kemudian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 39-40

penulis mengedit, mengadakan pengkategorisasian, mengklasifikasi, menganalisa dan menyajikan yang disebut sebagai analisis data. [20]

Adapun metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisis yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan proses berfikir induktif dan deduktif. Penggunaan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan umum dari hal-hal khusus. [21] Hal ini dilakukan dalam rangka merumuskan kesimpulan atas penafsiran Sayyid Qutb mengenai *fitnah,* sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Sedangkan penggunaan metode deduktif dilakukan untuk menganalisa atau menilai pokok-pokok pemikiran atau penafsiran Sayyid Qutb, yaitu mengambil kesimpulan khusus dari hal yang bersifat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian yang menelaah dan membahas tentang *fitnah* dalam satu buku secara khusus sejauh ini tidak banyak penulis temukan. Namun, ada beberapa buku yang mengupas persoalan *fitnah* ini, seperti yang ditulis oleh *Abdul Qādir Fāris* dalam bukunya *Ujian Cobaan Fitnah dalam Dakwah*. Beliau menjelaskan tentang kata *ibtilā al-mihan,dan fitnah. Ibtilā* adalah cobaan (ujian), *ikhtabarohu* artinya ia mengujinya, mencobanya, sedangkan *al-mihan*

---

[20] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29

[21] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 43-45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah bentuk *jama'* dari kata *mihnah* artinya bersih, murni,*mahantu fiddah żā saffaituha wa kholastuha* artinya aku menguji perak berarti aku telah membersihkan dan memurnikannya dengan api. Kata *fitnah* memiliki arti antara lain *ibtilā, al-imtihān* dan *al-ikhtibār*. Kesemuanya berarti cobaan dan ujian. Ketika seseorang berkata *fatantu fiddah wa al-żahab*, artinya adalah bahwa ia membakar perak dan emas dengan api untuk memilah keduanya yang baik dari yang kurang baik. *Fatn*, salah satu derivasi fitnah, berarti *al-ihrāq* (membakar). Fitnah memiliki arti antara lain *idlāl* (menyesatkan) (QS al-Soffat [37]: 162). Secara bahasa makna ke tiga kata bertemu satu pengertian yaitu *ikhtibār* dan *Imtihan*. Buku ini juga menjelaskan tentang pandangan Islam terhadap ujian bahwa ujian yang ada di dunia ini merupakan *sunnah* dari *sunnatullah* (QS al-Insān [76]: 2; QS aż-żariyyāt [51]: 56), dunia ini merupakan medan ujian, bukan medan balasan (QS al-'Imrān [3]: 185). Ujian yang menimpa orang-orang mu'min (QS al-'Arāf [7]: 155; QS al-'Ankabut [29]: 2-3) jika dikategorikan ada dua macam yaitu ujian yang bersifat individu (*Ibtilā' al-Fardi*) dan ujian yang bersifat kolektif (*Ibtilā' al-Jama'i*).[22] Ujian yang bersifat individu (*Ibtilā' al-Fardi*) berupa kemusnahan harta, kehilangan anggota badan (cacat), kehilangan kekasih (kerabat), dan penyakit yang membunuh. Hikmah yang menyertai ujian yang bersifat individu adalah untuk menebus perbuatan-perbuatan buruk, derajat kemanusiaan meningkat disisi Allah SWT, mendapat imbalan di akhirat kelak, Allah SWT

[22] Abdul Qadir Abu Farisi, *Ujian Cobaan Fitnah dalam Da'wah*, ter. Abu Fahni dan Ibnu Farjan (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), hlm. 19-183.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anugerahkan jiwa yang bersih kepada mu'min yang tulus dan ikhlas menerima ketentuannya, menyadarkan manusia pada hakekat mereka yang sebenarnya, dan hikmah yang lainnya adalah meneladani orang-orang yang sabar.

Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya *Menabur Pesan Ilahi al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat,* juga menjelaskan mengenai *fitnah* ini, Menurut beliau, sunami yang melanda Aceh dengan melihat kenyataan bahwa sebagian besar yang menderita atau tewas adalah anak-anak atau orang tua, serta terdorong oleh keharusan bersangka baik terhadap yang gugur, dan sekian banyak yang gugur itu adalah orang baik. Maka agaknya tidaklah tepat bila ia dinamai *musibah* dalam istilah al-Qur'an. Jika demikian, peristiwa tersebut lebih tepat dinamai *fitnah* dalam bahasa al-Qur'an daripada *musibah*. [23]

Abdul Mujib juga menyajikan pembahasan *fitnah* ini dalam *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Ia menyatakan bahwa fitnah adalah menyiarkan berita tanpa dasar kebenaran yang hakikatnya bertujuan merugikan orang lain[24].

Sayyid Qutb sebagai seorang tokoh yang populer, sosok dan kiprahnya mengundang perhatian ulama untuk menulis tentangnya. Salah-satu buku yang mengulas tentang Sayyid Qutb beserta tafsirnya adalah karya

---

[23] M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 404-405. Dan M. Quraish Shihab, "Musibah dalam Perspektif al-Qur'an", *Jurnal Studi Al-Qur'an* I, Januari 2006.

[24] Tim Penyusun, *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: Dana Sakti Primayasa, 2005), hlm. 99.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salāh ‘Abd al-Fattah al-Khalidi dalam *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilāl al-Qur’ān* . Dalam buku ini beliau memaparkan esensi seputar *Fi Zilāl al-Qur’ān* dari aspek sejarah, substansi maupun ilmiah yang berkenaan dengan tafsir tersebut. [25]

Ali Rahnema (ed.) dalam bukunya Para Perintis Zaman Baru Islam lebih menyoroti kehidupan Sayyid Qutb dari sisi-sisi karier dan perjuangannya bersama *al-Ikhwān al-Muslimun,* begitu pula pengaruh tulisan- tulisan Sayyid Qutb di kemudian hari sehingga memunculkan kelompok ‘ *Qutbiyyun*’ juga diungkapkan dalam buku ini.[26]

Buku Titik Temu Agama dan Politik karya Mahdi Fadlullah menggambarkan kehidupan Sayyid Qutb dan pemikiran-pemikirannya .[27] Karya lain yang membahas tentang Sayyid Qutb dan seluk-beluknya di bidang sastra, politik serta sosok beliau sebagai seorang ulama diungkapkan oleh Syakir Ali dalam tulisannya yang berjudul “ Sayyid Qutb : Sastrawan, Politikus dan Ulama .” [28]

Muhammad Taufiq Barkah menulis satu karya yang berjudul *Sayyid Qutb: Khulāsah Hayātih, Manhajuh Fi al-Harakah, al-Naqd al-Muwajjah Ilaih*. Potret kehidupan Sayyid Qutb kecil dan perjalanannya hingga pandangannya tentang *‘aqidah* dan konsep *kufr* ditampilkan olehnya dalam

---

[25] Salāh ‘Abd al-Fattah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilal al-Qur’an*”, hlm.116

[26] Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, hlm. 154-180

[27] Mahdi Fadlullah, *Titik Temu Agama dan Politik* (Solo: CV . Ramadhani, 1991).

[28] M. Syakir Ali, “ Sayyid Qutb : Sastrawan, Politikus dan Ulama ” , *al-Jami’ah*, Vol. V, 1992, hlm. 1-8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

buku ini.[29] Eksplorasi corak penafsiran *Fi Zilal al-Qur'an* dalam sebuah tulisan *Sayyid Qutb dan Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* karya Muhammad Khirzin juga menjadi kontribusi yang sangat penting bagi penulis.[30] Di samping itu buku *Jihad Menurut Sayyid Qutb* dalam *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* juga membahas tentang Sayyid Qutb dan kehidupannya.[31] Sedangkan karya skripsi yang membahas tentang Sayyid Qutb di antaranya karya Siti Ja'ronah dengan judul *Konsep Bughah menurut Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān . Kisah Dalam Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* karya Ade Alimah.

Pembahasan Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fi zilāl al-Qur'ān* ditemukan juga dalam skripsi Nafid Hākim dengan judul *Penafsiran al-Balā' dalam Al-Qur'an.* Penelitian ini mengkomparasikan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* dengan *Tafsir Ar-Rāzi.* Di sana dijelaskan bahwa Sayyid Qutb dan Ar-Rāzi sama-sama menjelaskan bahwa *al-Balā'* merupakan ujian berupa bencana dan kenikmatan-kenikmatan, dan kedua mufassir tersebut dalam manafsirkan al-Qur'an sama-sama menggunakan metode Analitis (*Tahlili*). Nurjanah tahun 2002 dengan judul *kreteria Mu'min yang Menang dalam Surat al-Mu'minun Ayat 1-11.* Penelitian ini mengkomparasikan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir*

---

[29] Muhammad Taufiq Barkah, *Sayyid Qutb: Khulasah Hayatih, Manhajuh Fi al-Harakah, al-Naqd al-Muwajjah Ilaih* (Beirut: Dar al-Da'wah t.th.).

[30] Muhammad Khirzin, "Sayyid Qutb dan Tafsir Fi zilal al-Qur'an" *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol. I No. 2, Januari 2001, hlm. 127-137.

Muhammad Khirzin, *Jihad menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* (Solo: Era Intermedia, 2001).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fi Zilāl al-Qur'ān dengan *Tafsir al-Azhār*. Di sana dijelaskan bahwa Sayyid Qutb dan Hamka sama-sama menjelaskan bahwa QS. al-Mu'minun merupakan gambaran akhlak Nabi. Keduanya sama-sama mengutip hadis sebagai penguat penafsirannya. Karena metode yang dipergunakan dalam menafsirkan ayat ini adalah menggunakan kaidah menafsirkan al-Qur'an dengan hadis. Adapun salah-satu perbedaannya Hamka dalam menafsirkan ayat ini tidak menggunakan ayat al-Qur'an sedangkan Sayyid Qutb merujuk QS al-Qalam ayat 4 dalam menafsirkan ayat tersebut. [32]

Nur Islami dalam *hijab Menurut Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* skripsi tahun 2002 memfokuskan hijab menurut Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* yang menurut Sayyid Qutb hijab adalah jilbab yang menutup kepala, punggung dan dada perempuan. Qutb juga menghukumi wajib dalam pemakaian jilbab tersebut. *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* ini mempunyai khalayak pembaca yang luas dan cukup berpengaruh di Indonesia kajian atas Sayyid Qutb dan kitab *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* antara lain dilakukan Fathurrahman dengan judul *Tāghut menurut Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* tahun 2005,[33] Saifullah Ali dengan skripsinya yang berjudul *Mustad'afin dalam Qur'an Studi Pemikiran Sayyid*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Nurjannah "Kriteria Mukmin yang Menang dalam Surat al-Mu'minun ayat 1-11 Studi Komparasi Penfsiran Sayyid Qutb dalam Kitab *Zilāl al-Qur'ān*, dengan Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*" Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, 2002),.

[33] Tim Penyusun, *Dinamika Al-Qur'an dan Hadis. Antologi Resum Skripsi di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hlm.472 dan 473 .

Qutb dalam Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān tahun 2004, Aliyah Rohmaniyah dengan skripsinya yang berjudul *Dialog Nabi dengan Hamba Salih Studi atas Penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*, tahun 2003[34].

Dari beberapa pustaka tersebut di atas, terlihat bahwa tema tentang *fitnah* dalam penafsiran Sayyid Qutb belum dibahas, terutama dalam karya skripsi. Penulis mengangkat tema tersebut dengan tujuan mengungkap pemahaman *fitnah* dalam *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*.

F. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan akan dipaparkan ke dalam beberapa bab agar pembahasan ini teratur maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. perumusan masalah, dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini, metode penelitian untuk menjelaskan cara dan langkah-langkah dalam penelitian ini Kemudian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat pembahasan tentang biografi Sayyid Qutb, meliputi: riwayat hidup Sayyid Qutb, aktifitas keilmuan dan karya-karyanya, serta kondisi sosial politik pada saat itu. Dalam bab kedua ini dipaparkan pula

[34] Tim Penyusun, *Dinamika Al-Qur'an dan Hadis. Antologi Resum Skripsi di UIN Sunan Kalijaga,* hlm.472 dan 473

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tentang *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*, meliputi latar belakang penulisan, sumber-sumber penafsiran, metode, corak dan karakteristik penafsirannya untuk mengetahui dan mengenali seluk - beluk tafsirnya.

Bab ketiga, merupakan pembahasan inti yang mengkaji *fitnah* dalam perspektif *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān.* Pembahasan meliputi penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat *fitnah,* dilanjutkan dengan membahas relevansi penafsiran dengan konteks kekinian.

Bab keempat adalah penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Konstruksi pemikiran Sayyid Qutb tersebut, secara aplikatif terlihat dari tipe penafsirannya. Ia tidak menelusuri kisah-kisah Isra'iliyyat dalam penafsirannya.
2. Ia mengolaborasi kata fitnah menjadi pengertian yang komprehensif. Fitnah tidak hanya bermakna ujian atau cobaan saja, makna lain ia juga telusuri berdasarkan konteks ayat sehingga melahirkan pengertian yang lain, seperti keimanan, siksa, penindasan, gangguan, nikmat dan kesulitan, kekacauan, Dari sini dapatlah diketahui makna fitnah dalam bahasa Indonesia tidak terdapat dalam bahasa al-Qur'an.

B. Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian dari sebuah karya tafsir, khususnya karya Sayyid Qutb maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya, saran yang perlu penulis sampaikan yaitu:

Pertama, khusus mengenai karya Sayyid Qutb ini, penulis menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain di samping term *fitnah.* Begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin

ilmu kontemporer. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi Sayyid bagi pengembangan pemahaman al-Qur'an di masa sekarang.

Kedua, dalam wacana tafsir, munculnya sejumlah besar karya tafsir dengan berbagai metode dan analisa penafsiran semestinya memberikan stimulus bagi peminat dan pengkaji tafsir. Penelitian karya tafsir, seyogyanya dapat diarahkan kepada penelitian sejauh mana konsistensi para mufassir terhadap penafsirannya. Dengan demikian, karya tafsir bukanlah suatu yang final, namun perlu dikaji kembali secara lebih obyektif.

Ketiga, bagaimana pun dalam dunia penafsiran bahwa konteks sosial historis tidak pernah lepas dari para mufassir sehingga mempengaruhi pola pikirnya, tampaknya dalam skripsi ini bahwa analisis lebih jauh terhadap pengaruh pemikiran Sayyid Qutb dalam menafsirkan al-Qur'an yang dipengaruhi kondisi sosial-historisnya, penulis tidak begitu tajam dalam analisisnya. Oleh karena itu kesempatan masih terbuka luas bagi teman-teman adik kelas jurusan tafsir hadits untuk menganalisisnya setiap ayat yang ditafsirkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

*Alhamdulillah,*berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dihasilkan dari kajian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik yang bersifat teknis maupun materi kajiannya. Oleh karna itu, dengan sifat terbuka

penulis akan menerima akan segala bentuk saran dan kritik yang konstruktif bagi perbaikan dan penyempurnaan sebuah karya tulis.

Akhirnya, semoga penelitian dalam skripsi ini bisa membawa manfaat dan memberikan kontribusi bagi pemahaman penafsiran al-Qur'an, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Amin Ya Rabb al-' Aalamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

‘Abd al-Bāqi, Muhammad Fuād**.** *Mu’jam Mufahras Li Alfāz al-Qur’ān al-Karim.* Beirut: Dār al-Fikr, 1981

Abu Farisi, Abdul Qadir. *Ujian Cobaan Fitnah dalam Da’wah*, ter. Abu Fahni dan Ibnu Farjan. Jakarta: Gema Insani Press, 1987

Advices of Faculties of University of Chicago. “Gamal Abd al-Nasser”, dalam *Encyclopedia Britannica*. Chicago: William Benton publisher, 1965

Al-Farmawi, ‘Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudu'i*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1994)

Al-Hanafi, Abu al-Hasan ‘Ali bin Muhammad. *Al-Ta’rif at.* Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t

Ali, M. Syakir. “Sayyid Qutb: Sastrawan, Politikus dan Ulama”, dalam *al-Jāmi’ah*, Vol.V. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1992

Aly, Abdullah. “Fundamentalisme dan Politik Islam: Studi Kasus Sayyid Qutb dan Ayatullah Khomaini”, dalam *Profetika*, IV, No.2. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2002

Al-‘Ard, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akram. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Al-Asfahāni, Rāghib. *Mu’jam Mufradāt Li Alfāz al-Qur’ān al-Karim.* Beirut: Dār al-Fikr, t.th

Al-‘Azm, Yusuf. *Al-Syāhid Sayyid Qutb: Hayātuhu wa Madrasatuhu wa Asāruhu* Beirut: Dār al-Qalam, 1980

Tabari,Ibnu Jarir *Tafsir at-Tabari,* DVD Maktabah Syamilah Versi 2.11

Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1990

Barkah, Muhammad Taufiq, *Sayyid Qutb: Khulasah Hayatih, Manhajuh Fi al-Harakah, al-Naqd al-Muwajjah Ilaih.* Beirut: Dār al-Da’wah t.th.

Binder, Leonard. *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Chirzin, Muhammad. "Sayyid Qutb dan al-Taswir al-Fanni Fi al-Qur'ān", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis,* III, No.2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003

-------, "Sayyid Qutb dan *Tafsir Fi zilal al-Qur'an*", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol. I No. 2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001

-------, *Jihad menurut sayyid Qutb dalam Tafsir zilāl.* Solo: Era Intermedia. 2001

Cowan, J.Milton (ed.), *Arabic English Dicionary:The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Services, 1976

Dahlan, Abdul Aziz (dkk.). *Ensiklopedi Tematis*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t.th

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1990

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Sayyid Qutb*. Jakarta: Depag, 1993

Fadlullah, Mahdi.*Titik Temu Agama dan Politik*, terj. Solo: CV. Ramadhani, 1991

Fairuzabadi Muhammad, Majd al-Din. *Basa'ir żawi al-Tamyiz fi lata'if al-kitab al-'Aziz,*hlm.167 dan salih 'Udamah*, Mustalahat al-Qur'aniyyah*

H. Jhons, Anthony, " Bebaskan Kaumku!: Refleksi Sayyid Qutb Atas Kisah Nabi Musa Dalam al-Qur'an", terj. żulkarnain 'Abdullah, *al- Hikmah*, Vol.VI, No. 15. Bandung: Yayasan Mutahhari, 1995

Ibn Manzur, Jamal al-Din Muhammad ibn Mukarram. *Lisan al-'Arab*, X. Beirut: Dar al- sadr,1992

Ibn Kasir, . *Tafsir Ibn Kasir*, DVD Maktabah Syamilah Versi 2.11 ,

Jansen J.J.G.. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj Hairussalim, Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

Al-Khālidi, salāh 'Abd al Fattāh, *Pengantar Memahami Tafsir Fi zilāl al-Qur'ān* terj. Salāfuddin Abu Sayyid. Solo: Era Intermedia, 1987

L. Esposito, John (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: Rajawali Press, 1987

-------, "Sayyid Qutb" dalam *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press, 1995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M.S, Farid. “Sayyid Qutb: Profil Ulama Pewaris Nabi di Abad Modern”, dalam *al-Muslimun*, No. 205. Bangil: Yayasan al-Muslimun, 1987

Ma’luf. Louis,, *al-Munjid fi- al-Lughah wa al-Adab wa al-A’lam*. Beirut: al-Maktabah al-Kasulikiyyah, t.th

Youssef M. Choueiri, Youssef. *Islam Garis Keras : Melacak Akar Gerakan Fundamentalisme*,terj. Humaidi Syuhud & M. maufur.Yogyakarta: Qonun, 2003

Muhadjir, Noeng .*Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Al-Qattan, Manna’. *Mabāhis Fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Mansyurat al-‘Asr al-Hadis,1973.

Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi zilāl al-Qur’ān*, jilid I-VIII. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-Araby, 1971

--------, "Saya Telah Menemukan AI-Qur'an", dalam *al-Muslimun*, XVII No.196. Bangil : Yayasan al- Muslimun, 1986

-------, *mengapa saya di hukum mati,* terj. Ahmad Jauhar Tanwiri. Bandung: Mizan, 1987

Rahnema, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1996

Razi, Fakhrur. “ Komparasi Hermeneutis Konsep Ta’w il menurut Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zaid Dalam Perspektif al-Ta’w il al-‘Ilmi”. Skiripsi, Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

Rida, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur’ān al-Hakim* (al-Manār), II. Beirut: Dar al-Ma’rifah, t.t

Rumi, Fahd ibn ‘Abd al Rahmān. ‘*Ulum al-Qur’ān* : *Studi Kompleksitas al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Sagiv, David. *Fundamentalism and Intellectuals in Egypt 1973-1993*. London: Frank Cass, 1993

--------, *Islam Otentisitas Liberalisme*, terj.Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Lkis,1997

Saleh, Khudori (dkk.). *Pemikiran Islam Kontemporer* .Yogyakarta: Jendela, 2003.

Shihab (dkk), *Ensiklopedia al-Qur’an;Kajian Kosa Kata*. Jakarta : Lentera Hati, 2007

Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006

Surakhmad,Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998.

Syaqrah, Muhammad Ibrahīm. *Sayyid Qutb Baina al-Ghālina Fih Wa al-Jāfina 'Alaih*. t.kp: al-Maktab al-Islāmi, t.th.

Tim Penyusun, *Dinamika Al-Qur'an dan Hadis. Antologi Resum Skripsi di UIN Sunan Kalijaga*.Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007

Tim Penyusun, *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*.Yogyakarta: Dana Sakti Primayasa, 2005

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tim penyusun Pustaka Azet, *Leksikon Islam*. Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988

'Udamah, sālih. *Mustalahat al-Qur'aniyyah*. Kairo: al-Jami'ah al-'Ilmiyyah fi al-Ulum al-Islamiyyah al-Lajnah al-Da'imah lil Manahij wa a1-Kutub, t.t.

Usmani, Rāfi'i. *Tokoh-tokoh Muslim Pengukir Zaman*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1998

Y. Haddad, Yvonne, "Sayyid Qutb: Perumus Ideologi Kebangkitan Islam" dalam John L. Esposito (Ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV. Rajawali, 1987

Yusuf Adenān, A. Maulāna "Sayyid Qutb: Pahlawan Islam Sejati", dalam *al-Muslimun*, No.235. Bangil: Yayasan al-Muslimun, 1989

Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āsirah*. Beirut: Maktabah Lebanon, t.th.

Ma'ārif, Ahmad Syafi'i, *al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah*, Bandung: Terbit Pustaka, 1995

Baiquni, Ahmad, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1996

Najib, Mahmud Ahmad, *Pemeliharaan Kesehatan dalam Islam* t. kpa: Pustaka, 1994

Hamdan, L Iwan Kusuma dkk (Ed), *Mukjizat al-Qur'an dan al-Sunnah tentang IPTEK* Jakarta: Gema Insani Press, 1995

HD Khailany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup* Jakarta: Rineka Cipta, 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

al-Faruqi, Ismail, *Islam dan Kebudayaan,*, terj. Yustiono Bandung: Mizan, 1993

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA